

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Asupan energi balita dengan kategori kurang yaitu sebanyak 70 balita (89.7%), sedangkan asupan energi balita dengan kategori baik sebanyak 8 balita (10.3%).
2. Asupan protein balita dengan kurang yaitu sebanyak 44 balita (56.4%), sedangkan asupan protein balita dengan kategori baik sebanyak 34 balita (43.6%) dan asupan protein balita dengan kategori lebih sebanyak 2 balita (2.6%).
3. Balita yang menderita diare lebih banyak yaitu sejumlah 42 balita (53.8%) dibandingkan dengan balita yang tidak menderita diare yaitu sejumlah 36 balita (46.2%).
4. Balita dengan berat badan kurang lebih banyak yaitu sejumlah 48 balita (61.5%) dibandingkan dengan balita yang mengalami berat badan normal yaitu sejumlah 30 balita (38.5%).
5. Ada hubungan antara asupan energi dengan kejadian gizi kurang pada balita 37-59 bulan di Puskesmas Kaubele Kecamatan Biboki Moenleu Kabupaten Timor Tengah Utara.
6. Ada hubungan antara asupan protein dengan kejadian gizi kurang pada balita 37-59 bulan di Puskesmas Kaubele Kecamatan Biboki Moenleu Kabupaten Timor Tengah Utara.

7. Ada hubungan antara kejadian diare dengan kejadian gizi kurang pada balita 37-59 bulan di Puskesmas Kaubele Kecamatan Biboki Moenleu Kabupaten Timor Tengah Utara.

## **B. Saran**

1. Bagi Institusi Kesehatan

Memberikan program edukasi gizi kepada masyarakat , kader-kader mengenai kualitas dan kuantitas makanan bagi balita dan edukasi untuk hygiene sanitasi makanan dan minuman serta edukasi penggunaan lahan pekarangan untuk menanam jenis-jenis sayuran.

2. Bagi Masyarakat

Memperhatikan dan meningkatkan kebutuhan makanan yang mengandung asupan energi dan protein yang cukup pada balita, memberikan makanan dengan beraneka ragam menunya, memperhatikan waktu makan yang teratur. Dan juga memperhatikan hygiene sanitasi makanan dan minuman balita. Operasional dari keterbatasan persediaan pangan dan akses makanan yaitu penggunaan lahan pekarangan untuk menanam jenis-jenis sayuran.

3. Bagi Penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengukuran berat badan secara langsung dan meneliti lebih dalam tentang faktor akses bahan pangan secara fisik yang juga mempengaruhi kejadian gizi kurang pada balita dengan analisis lebih lanjut.